UPAYA MENINGKATAN PEMBELAJARANTOLAK PELURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIAONDE-ONDE PADA SISWA KELAS V SDN PANGONGSEYAN 2 KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

ACHMAD MULYADI, A.Ma
NPM. 14.1.01.09.0373P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

ACHMAD MULYADI, A.Ma
NPM: 14.1.01.09.0373P

Judul:

UPAYA MENINGKATAN PEMBELAJARAN TOLAK PELURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ONDE-ONDE PADA SISWA KELAS V SDN PANGONGSEYAN 2 KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG

TAHUN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PENJASKESREK

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal 4 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Slamet Junaidi. M. Pd.	Rahman Diputra,M.Pd
NIDN : 0725018205.	NIDN : 0706048901

Skipsi oleh :

ACHMAD MULYADI, A.Ma.

NPM : 14.1.01.09.0373P

Judul :

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TOLAK PELURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ONDE-ONDE PADA SISWA KELAS V SDN PANGONGSEYAN 2 KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Penjaskesrek FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 4 Juni 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji :

1. Ketua : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.
2. Penguji I : Weda, M.Pd.
3. Penguji II : Rahman Diputra, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

UPAYA MENINGKATAN PEMBELAJARAN TOLAK PELURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ONDE-ONDE PADA SISWA KELAS V SDN PANGONGSEYAN 2 KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2015/2016

ACHMAD MULYADI, A.Ma
NPM: 14.1.01.09.0373P
FKIP – Penjaskesrek
Drs. Slamet Junaidi. M. Pd. dan Ruruh Andayani B, M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini disusun atas dasar permasalahan yang muncul pada guru Penjasorkes, yaitu pembelajaran tolak peluru yang di ajarkan di SD terkesan monoton, selain itu sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kombinasi tehnik tolak peluru.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajarantolak peluru melalui media onde-onde pada siswa kelas V SD NegeriPangongseyan 2.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pangongseyan 2 berjumlah 23 siswa.Penelitian berlangsung dari Juli sampai dengan Oktober 2015, pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP (3) tes proses kemampuan tolak peluru, dan (4) tes hasil Pembelajarantolak peluru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajarantolak peluru menggunakan media onde-onde selama 2 siklus dapat meningkat. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tolak peluru siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 2.78 meter, pada siklus I terjadi peningktan rata-rata hasil tolak peluru siswa menjadi 2.92 meter, dan pada siklus II rata-rata hasil tolak peluru siswa meningkat lagi menjadi 3.03 meter. (2) Nilai tes pembelajarantolak peluru siswa dapat mencapai KKM sebesar 70% dari jumlah siswa yang diteliti. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan siswa yang mendapat nilai mencapai KKM baru sejumlah 9 atau 39.13%, pada siklus I terjadi penambahan jumlah siswa yang memiliki kemampuan sama atau di atas KKM yaitu 15 siswa atau 65,22%, dan pada siklus II jumlah siswa yang memili1ki pemahamantolak peluru sama atau di atas KKM sebanyak 21 siswa atau 91.30%. Hal ini membuktikan bahwa penambahan media onde-onde yang digunakan sebagai modifikasi media pembelajaran tolak peluru sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajarantolak peluru.

Kata Kunci : *Kemampuan tolak peluru, media pembelajaran, onde-onde.*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromoskuler, intelektual, dan sosial. (Depdiknas 2004)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu mengetahui bagaimana ketrampilan gerak dipelajari dari tingkatan yang paling mudah ke tingkatan yang lebih sulit. Dengan demikian, seluruh gerakan yang dipelajari tersebut dapat bermakna.

Permainan dan olahraga adalah salah satu pokok bahasan materi penjasorkes yang terdapat dalam standar kompetensi SDN kelas V, yang salah satu kompetensinya adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar atletik serta nilai toleransi, percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Tolak peluru adalah salah satu nomor dari cabang olahraga atletik yang diajarkan pada siswa kelas V. Sedikit sekali siswa yang bersemangat untuk mengikuti materi ini. Dikarenakan ada beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut.

Salah satu permasalahannya adalah kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan amatan penulis, siswa kelas V di SDN Pangongseyan 2Kecamatan Torjun Kabupaten Sampangbelum mampu membedakan antara gerakan menolak dengan melempar. Dengan adanya modifikasi alat pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tolak peluru secara benar.

Siswa banyak yang belum mencapai KKM untuk materi tolak peluru tersebut. Dari data yang didapat penulis menyimpulkan bahwa kurang dari 50% siswa yang mampu mencapai KKM, dengan nilai KKM 75. Di sekolah ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler atletik, tetapi kurang peminatnya, bahkan bisa dikatakan tidak ada peminatnya. Dikarenakan juga tidak ada lapangan,

sehingga jika hujan, kondisi lapangan yang digunakan akan tergenangi air. Sehingga tidak memungkinkan untuk kegiatan latihan maupun pembelajaran.

Penulis memilih SDN Pangongseyan 2Kecamatan Torjun Kabupaten Sampangsebagai lokasi untuk penelitian dikarenakan siswa di SDN Pangongseyan 2 memiliki prestasi yang cukup baik di bidang olahraga, selain itu siswanyapun juga menyukai pelajaran olahraga. Sedangkan alasan memilih materi tolak peluru dikarenakan hanya sebagian siswa saja yang bisa melakukan olahraga ini dengan alasan medianya terlalu berat. Selain itu sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam pembelajaran ini.

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Pangongseyan 2Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang

Barang	Jumlah	Keadaan
Peluru 3kg	3	Baik
Peluru 4kg	2	Baik
Meteran	1	Kurang Baik
Lapangan Tolak Peluru	-	-
Bendera	6	Baik

Guru penjasorkes dalam melakukan proses pembelajaran tolak peluru belum menggunakan variasi-variasi permainan, sehingga pembelajaran dirasa apa adanya. Pembelajaran yang diadakan di sekolah ini hanya sesuai dengan materi, tanpa ada pemanasan permainan terlebih dahulu yang membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran ini. Tanpa disadari dampak dari semua itu akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan ketrampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan gerak sebagaimana mestinya. Dengan demikian, kemampuan peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal, dan nantinya tidak akan optimal juga dalam memberikan kontribusi bibit-bibit atlet berprestasi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga untuk kedepannya.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes denganmemanfaatkan sarana baru yang dibuat oleh peneliti, sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta hasil yang dicapaipun diharap akan lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah

satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penjasorkes yang ada disekolah serta memberikan hal baru untuk para siswa agar mereka merasa tidak bosan. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengeksploitasi gerak secara bebas dan luas, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti "UPAYA Meningkatan Kemampuan Tolak Peluru Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Onde-onde Pada Siswa Kelas V Sdn Pangongseyan 2Kecamatan Torjun Kabupaten SampangTahun 2015/2016.

II. METODE

A. Subjek Dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN PANGONGSEYAN 2 tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlahnya populasi adalah 23 siswa yangterdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti mengambil kelas ini karena pada kelas V semester I terdapat materi tolak peluru.

Populasia dalah seluruh objek penelitian (Arikunto, 1996:115). Apabilase seorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Jika populasi penelitian kurang dari 100 maka akan lebih baik jika diteliti semua. Sedang kan jika populasi yang ada jumlahnya lebihdari 100 maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari keseluruhan jumlah populasi.

Menurut Hadi (1988: 221) sampel adalah "sejumlah anggota populasi yang jumlahnya kurang dari seluruh populasi." Penelitian ini hanya 23 siswa, maka diambil semua sebagai sampel. Alasan pengambilan populasi tersebut untuk diteliti adalah karena siswa-siswa tersebut memperoleh pelajaran yang sama tentang atletik dan khususnya tolak peluru. Maka populasi tersebut dianggap memenuhi persyaratan sebagai populasi.

SelanjutnyaTeknikpengambilansampel yang digunakanadalah Total Sampling,yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009) dalam *http://www.scribd.com/doc/149836310/Very-Skripsi-p40-p52*.

B. Rancangan Penelitian

Penetlitian ini merupakan penelitian tindakan kelas(*class action research*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan tingkat kesegaran jasmani siswadikelas, selain itu juga untuk memperbaiki / meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan..

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti(1997: 6),yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Tahap I : Menyusun rancangan tindakan (perencanaan/*planning*)

   Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang 5 W dan 1 H (*what, when, where, who, why,* dan *how*) tersebut akan dilakukan dan memfokuskan pada kejadian yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah media alat pengamatan untuk membantu peneliti menemukan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

   Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat sebelumnya yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Tahap III : Pengamatan (*Observasing*)

   Tahap ke 3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dimana guru mencatat apa yang terjadi agar memperoleh

data yang akurat untuk perbaikan atau remedial berikutnya

4. Tahap IV : Refleksi (*Reflecting*)
   Tahap 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dimana guru sudah melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan hasil dari implementasi rancangan tersebut kepada peneliti atau masing-masing kolaborator.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana masing-masing tiap siklus diambil nilai kemampuan tolak peluru siswa dan nilai proses siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat deskripsi per siklus sebagai berikut :

1. Siklus I (07 Agustus 2015)
   Perbaikan pembelajaran siklus I berdasarkan pelaksanaan RPP dan nilai pre tes yang mengalami kegagalan. Deskripsi pada penelitian perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan 4 tahapan sebagai berikut :
   a. Perencanaan
      Peneliti melakukan tindakan perbaikan permbelajran agar kemampuan dan prestasi siswa dapat meningkat.Dalam meningkatkan kemampuan tolak peluru siswa, peneliti menggunakan media pembelajaran onde-onde.Dengan media tersebut akan memacu semangat siswa yang notabenesifat yang dimilik isiswa SD itu suka bermain. Pada kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
      a) Menyiapkanonde-onde sebagai media pembelajaran
      b) Menyiapkan RPP
      c) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur kemampuan siswa.
   b. Pelaksanaan
      Setelah merancang kegiatan belajar mengajar kemudian melaksanakan pembelajaran, mengamati dan merefleksi kegiatan belajar tersebut, keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagaiberikut :

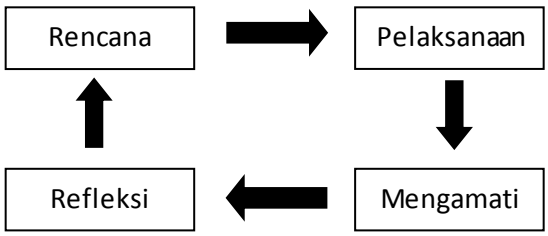

Bagan 3.2 langkah-langkah perbaikan siklus I

Langkah-langkah tersebu tdimulai dengan pembuatan RPP yang berisi scenario pembelajaran.Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan RPP pada siklus I dengan media onde-onde. Diharapkan dengan penambahan media tersebut kemapuan tolak peluru siswa dapat meningkat. Dalam pelaksaan ini peneliti mengamati segala hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat digunakan untuk refleksi.

c. Pengamatan

Setelah melakukan perbaikan, dibagian akhir pembelajaran untuk mengamati hasil pembelajaran peneliti mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materitolak peluru.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis berdasarkan lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dan kekurangan selama pelaksanaan RPP. Dengan mengetahui kekurangan tersebut, peneliti dapat membuat RPP untuk siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

2. Siklus II (21 Agustus 2015)

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan perbaikan disiklus I diharapka kemampuan siswa rata-rata menunjukkan peningkatan, akan tetapi masih diperlukan perbaikan dan pengayaan lagi yang akandilakukan pada siklus II sehingga hasil yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran tolak peluru menggunakan media onde-onde nanti bias maksimal dan kemampuan siswa dapat meningkat lagi. Untuk itu dalam tahap perencanaan ini peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyiapkan RPP perbaikan siklus II
2) Menyiapkan lembar penilaian siklus II
3) Menyiapkan onde-onde yang digunakan sebagai media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar telah memenuhi standart KKM yang ada untuk setiap individu

dan 85% siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk ketuntasan secara klasikal .Adapun skema pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut :

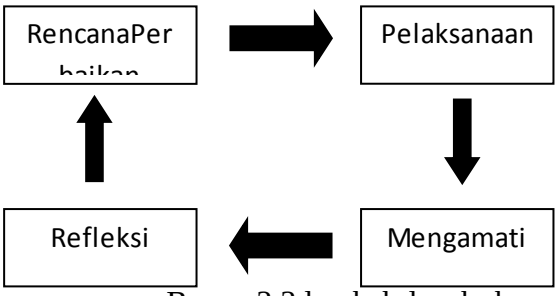

Bagan 3.3 langkah-langkah perbaikan siklus II

Langkah-langkah tersebut dimulai dengan membuat RPP untuk materi perbaikan dan pengayaan .Perencanaan perbaikan pada siklus II dibuat untuk meningkatkan lagi kemampuan dan prestasi siswa dalam melakukan tolak peluru. Kegiatan belajar dibuat lebih bervariasi lagi agar minat siswa lebih meningkat lagi dalam mengikuti pelajaran.

c. Pengamatan

Setelah melaksanakan materi perbaikan dan pengayaan pada siklus II, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar. Hasil pengamatan tersebut dimasukkan kedalam lembar penilaian. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan pada siklus II. Diharapakan hasil pada siklus 2 lebih baik dari pad asiklus I

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil penilaian yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Apabila pelaksanaan perbaiakan dan pengayaan padas iklus II berhasil berarti tidak perlu mengadakan perbaikan. Sebaliknya jika pelaksanaan siklus II mengalami kegagalan maka dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. InstrumenPenelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen adalah alat atau failita yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berbentuk lembar evaluasi, kuesioner, dokumentasi, dan pengamatan lapangan.

Jadi dapat disimpulkan Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

   Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolahan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksananaan Pembelajaran (RPP)

   Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. (dilampiran).

3. Tes Psikomotor

   Tes Psikomotor merupakan tes yang dilakukan untuk mendapatkan nilai dari ketrampilan siswa terhadap kemampuan tolak peluru, Dalam tes ketrampilan siswa ada dua jenis penilaian yang lakukan, yaitu penilaian proses dan penilaian kemampuan tolak pelurusiswa.Ketentuan pelaksanaan tes yang diberikan adalah sebagai berikut :

   1. Peserta melakukan tolakan menggunakan onde-onde
   2. Tiap peserta diberi kesempatan melakukan tolakan sebanyak 3 kali.
   3. Urutan melakukan tolakan sesuai dengan nomor urut pada buku absen
   4. Hasil dari ketiga tolakan diukur dan dicatat secara lengkap.
   5. Nilai yang dicatat adalah kemampuan tolak peluru siswa dan nilai proses siswa.

   Sedangkan untuk kriteria penilaian untuk tes kemampuan tolak peluru siswa kelas V SDN PANGONGSEYAN 2 :

   1. Penilaian kemampuan tolak peluru siswa

      Untuk kriteria kemampuan tolak peluru siswa mengacu pada hasil tolakan masing-masing siswa

   2. Penilaian Proses

      Tabel 3.1. Kriteria penskoran pada penilaian proses tolak peluru.

Aspek yang dinilai	Kriteria Pen-skoran		
	1	2	3
1. Awalan	Kurang	Cukup	Baik
2. Teknik teknik tolak peluru			
3. Gerakan akhir			

D. TeknikAnalisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apabila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut.Menurut Sanjaya (2011: 106), Menganalisa data adalah "suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsi hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian" .

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan tes ketrampilan pada siswa disetiap akhi rputaran. Kriteria-kriteria keberhasilan tindakan bagi siswa yang digunakan yakni:

1. Untuk Menilai Psikomotor

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata nilai tes yang dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapais korminimal sama dengan KKM, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap sama dengan atau lebih dari KKM. Untuk menghitung

persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa.yang.tuntas.belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Motivasi ingin berlatih tolak pelurusangat tinggi, hal ini didukungdengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai.Selain itu, semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran tolak peluru ini cukup tinggi, terlebih lagi setelah ada modifikasi pada media pembelajaran yang menggunakan Onde-onde untuk melatih kemampuan tolak peluru. Hal itu terbukti dari kehadiran siswa saat mengikuti pelajaran yaitu 100%, dari seluruh jumlah siswa yang ada pada kelas V yang berjumlah 23 anak semuanya selalu hadir dan bersemangat mengikuti pelajaran ini.

1. Peningkatan Kemampuan Siswa

Dari hasil penelitian menggunakan media onde-onde dalam pembelajaran Penjasorkes materi tolak peluru berdampak posistif terhadap kemampuan siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada hasil tes penilaian proses, Ketercapainya ketuntasan belajar secara klasikal.Peningkatan tersebut terjadi setelah diadakan perbaikan dan pengayaan pada siklus I dan siklus II.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata proses dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebelum diadakan perbaikan dengan setelah diadakan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembeljaran onde-onde telah berhasil memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi tolak peluru.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data mengatakan bahwa guru dalam mengelola kelas pada saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung sudah dikatakan baik. Guru memberikan modifikasi media pembelajaran dengan menggunakan onde-onde untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam materi tolak peluru. Sehingga pembelajaran tidak monoton lagi.

3. Aktivitas Guru d an Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar.

a. Aktifitas Siswa

Berdasarkan Analisis data dinyatakan bahwa sisawa dalam kegiatan belajar mengajar Penjasorkes materi tolak peluru dengan menggunakan onde-onde sebagai modifikasi pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan semangat karena pada dasarnya usia anak SD masih suka bermain dan tantangan sehingga secara tidak langsung permainan tolak peluru menggunakan media onde-onde tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru.

b. Aktivitas Guru

Guru dalam proses belajar mengajar menerapkan media pembelajaran tolak peluru menggunakan onde-onde dalam meningkatkan kemampuan siswa. Guru memberikan permainan tolak peluru menggunakan onde-onde sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru tersebut.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Arma . 1981. *Olahraga untuk Perguruan Tinggi* ,Yogyakarta : Sastra Hudaya

Arikunto,Suharsimi. 2013 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta

Asrori,Mohammad . 2012 . *Penelitian Tindakan Kelas* , Bandung: Wacana Prima

Aqib,Zainal.2010.*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* , Surabaya : Insan Cendekia

BNSP. 2007. *Standar Isi Untuk Stuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Depdiknas.

Erminawati . 2009 . *Kebugaran dan Kesehatan* , Jakarta: Ricardo

Hamdani. 2013. *Pengaruh taktis terhadap waktu aktif belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani* .Skripsi. Bandung: UPI

Heryana,Dadan dan Giri Verianti.2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,Jakarta:* Kementerian Pendidikan Nasional

Kasbolah,Kasihani E.S dan I Wayan Sukarnyana .2006 . *Penelitian Tindakan Kelas* , Malang: UM Press

Mutaqin,Arfan .2012 . *Mengenal Teknologi* . Bandung: Graha Bandung Kencana

Rasyid,Harun dan Mansur . 2012 . *Penilaian Hasil Belajar* ,Bandung: Wacana Prima

Riyanto,Yatim.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Surabaya : SIC

Setyawati,Asih.2012.Peningkatatan Hasil Belajar perkalian dua bilangan melalui teknik sepuluh jari pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*,IV (4) : 367

Sukidin , Basrowi dan Suranto . 2010 . *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia

Sumiati dan Asra. 2012 . *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Sukarma,T.1986. *Senam dan Metodik*, Jakarta: karunika

Suroso. 2010 . *Smart Brain Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*,Surabaya :SIC

Susilana,Rudi dan Cepi Riyana .2012 . *Media Pembelajaran* ,Bandung: Wacana Prima

Syah,Muhibbin. 2006 .*Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Depdiknas.2002. *pembelajaran senam lantai artistic*,(CD). Dokumentasi Depdiknas.